

Peningkatan Kapasitas UMKM Digital di Kota Surabaya melalui Pelatihan AI & Big Data: Dampak, Hambatan, dan Rekomendasi

Fitri Komariyah^{1*}, Ari Susanto², Burhan Satisfreza³

¹⁻³STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹fitri.komariyah@stiemahardhika.ac.id, ²arisusanto@stiemahardhika.ac.id,

³burhan.satisfreza@stiemahardhika.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi digital menuntut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dengan teknologi mutakhir, guna meningkatkan daya saing, namun, faktanya masih rendah, karena kesenjangan keterampilan dan sumber daya (OECD, 2021). Tulisan ini bertujuan menganalisis dampak, hambatan, dan merumuskan rekomendasi dari program pelatihan AI dan Big Data yang diimplementasikan untuk UMKM digital di Surabaya. Digunakan pendekatan mixed-methods. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei pra-dan pasca-pelatihan terhadap 50 UMKM peserta, dan data kualitatif diperoleh dari wawancara dan diskusi kelompok (FGD) dengan 15 peserta pelatihan. Fakta menunjukkan pelatihan ini secara signifikan meningkatkan literasi digital dan kapasitas analitis UMKM dari laporan adanya peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan data untuk analisis pelanggan, personalisasi pemasaran, dan optimasi operasional (Brynjolfsson & McAfee, 2014). Namun, implementasi pasca-pelatihan mengalami hambatan keterbatasan infrastruktur teknologi dan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni; serta resistensi terhadap perubahan dalam budaya organisasi. Program pelatihan AI dan Big Data terbukti efektif sebagai awal pembangunan fondasi digitalisasi UMKM. Rekomendasi yang diusulkan meliputi pembentukan pusat konsultasi teknologi berbiaya rendah bagi UMKM, pengembangan modul pelatihan dan pendampingan, insentif dari Pemerintah Kota bagi UMKM yang berinvestasi dalam teknologi digital.

Kata kunci: kapasitas, UMKM, digital, pelatihan, AI, Big Data

ABSTRACT

The development of the digital economy requires Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adapt to the latest technology to increase competitiveness. However, this remains low due to skills and resource gaps (OECD, 2021). This paper aims to analyze the impacts, barriers, and formulate recommendations from an AI and Big Data training program implemented for digital MSMEs in Surabaya. A mixed-methods approach was used. Quantitative data were collected through pre- and post-training surveys of 50 MSME participants, and qualitative data were obtained from interviews and focus group discussions (FGDs) with 15 training participants. Evidence suggests that this training significantly improved MSMEs' digital literacy and analytical capacity, as evidenced by reports of increased ability to utilize data for customer analysis, marketing personalization, and operational optimization (Brynjolfsson & McAfee, 2014). However, post-training implementation has been hampered by limitations in technological infrastructure and budget, a lack of qualified human resources, and resistance to changes in organizational culture. The AI and Big Data training program has proven effective as a starting point for building the foundation for MSME digitalization. The proposed recommendations include the establishment of a low-cost technology consulting center for MSMEs, the development of training and mentoring modules, and incentives from the City Government for MSMEs investing in digital technology.

Keywords: capacity, MSMEs, digital, training, AI, Big Data

1. Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 dan percepatan transformasi digital pasca-pandemi telah mengubah lanskap persaingan bisnis secara global. Dalam konteks ini, Kecerdasan Artifisial (AI) dan Big Data telah muncul sebagai teknologi yang mendisrupsi, tidak hanya bagi korporasi besar tetapi juga bagi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kemampuan untuk menganalisis data dalam volume besar (Big Data) dan memanfaatkannya untuk pengambilan keputusan yang cerdas (AI) menjadi penentu utama daya saing dan kelangsungan hidup bisnis (Brynjolfsson & McAfee, 2014). Bagi perekonomian Indonesia, di mana UMKM menjadi penopang utama dan penyerap tenaga kerja yang signifikan, adopsi teknologi digital ini bukan lagi sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk bertahan dan bertumbuh dalam pasar yang semakin kompetitif.

Kota Surabaya, sebagai salah satu hub ekonomi dan digital terpenting di Indonesia, memiliki populasi UMKM yang sangat besar dan dinamis. Banyak dari UMKM ini telah menjadi "UMKM digital" yang memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk pemasaran. Namun, adopsi mereka seringkali masih bersifat transaksional dan belum naik kelas ke level yang lebih strategis, yaitu pemanfaatan data untuk analitik bisnis yang mendalam. Studi oleh OECD (2021) mengonfirmasi bahwa kesenjangan keterampilan digital (digital skills gap) merupakan salah satu hambatan terbesar UMKM di negara berkembang untuk memanfaatkan teknologi yang lebih kompleks seperti AI dan Big Data. Mayoritas UMKM di Surabaya masih menghadapi kendala mendasar, mulai dari keterbatasan pemahaman teknis, anggaran, hingga sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengadopsi teknologi ini secara efektif.

Rendahnya tingkat adopsi ini menimbulkan ancaman terhadap sustainability UMKM di tengah gempuran persaingan. UMKM yang tidak mampu beradaptasi dengan logika data-driven berisiko tertinggal dalam hal efisiensi operasional, personalisasi layanan, dan inovasi produk. Teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh, Thong, & Xu (2014) menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, usaha yang diperlukan, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Dalam konteks UMKM Surabaya, faktor "kondisi yang memfasilitasi" seperti pelatihan dan dukungan teknis dinilai sangat krusial namun seringkali tidak tersedia.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, intervensi melalui program pelatihan yang terstruktur dan aplikatif menjadi sebuah keniscayaan. Penelitian ini hadir untuk mengkaji secara komprehensif implementasi program pelatihan AI dan Big Data yang dirancang khusus untuk meningkatkan kapasitas UMKM digital di Kota Surabaya. Fokus penelitian tidak hanya pada mengukur dampak langsung dari pelatihan terhadap literasi dan kapasitas digital peserta, tetapi juga mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul selama dan setelah proses pelatihan, baik dari aspek teknis, finansial, maupun sosial. Pada akhirnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan dan strategi yang konkret dan berkelanjutan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk Pemerintah Kota Surabaya, institusi pendidikan, dan pelaku UMKM itu sendiri, untuk bersama-sama mempercepat transformasi digital UMKM lokal dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Transformasi Digital dan Daya Saing UMKM

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama inovasi dan pertumbuhan produktivitas dalam ekonomi modern. Menurut penelitian dari Brynjolfsson dan McElheran (2016), perusahaan yang mengadopsi teknologi digital cenderung menunjukkan pertumbuhan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing mereka yang tidak mengadopsi, dengan peningkatan produktivitas rata-rata sebesar 3-5%. Pada tingkat UMKM, digitalisasi memungkinkan perluasan jangkauan pasar, peningkatan efisiensi operasional, dan pengembangan kemampuan inovasi yang lebih baik (Kraus et al., 2019). Namun, laporan OECD (2021) menggarisbawahi bahwa UMKM sering kali menghadapi hambatan signifikan dalam proses transformasi digital, termasuk keterbatasan sumber daya keuangan, kurangnya keahlian digital, dan infrastruktur yang tidak memadai, dimana 60% UMKM di negara berkembang melaporkan keterbatasan anggaran sebagai kendala utama.

2.2 Pemanfaatan AI dan Big Data pada UMKM

Kecerdasan Buatan (AI) dan Big Data menawarkan potensi transformatif yang signifikan bagi UMKM. Menurut penelitian dari Mikalef et al. (2020), kemampuan analitik Big Data memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang perilaku konsumen, preferensi pasar, dan tren industri. Sementara itu, AI dapat dimanfaatkan untuk otomatisasi proses, personalisasi layanan, dan optimasi rantai pasok (Duan et al., 2019). Studi oleh Lee (2018) menunjukkan bahwa implementasi AI pada UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 35% dan akurasi prediksi permintaan pasar hingga 28%. Namun, penelitian Maroufkhani et al. (2020) mengingatkan bahwa adopsi AI dan Big Data pada UMKM menghadapi tantangan khusus, termasuk kesenjangan keterampilan, biaya implementasi yang tinggi, dan kurangnya infrastruktur pendukung, dimana hanya 15% UMKM yang memiliki kapabilitas teknis untuk mengimplementasikan solusi AI secara mandiri.

2.3 Pelatihan Digital sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas

Pelatihan digital telah diakui sebagai strategi penting dalam mengatasi kesenjangan keterampilan digital di kalangan UMKM. Menurut kerangka kerja yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2014) dalam Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), faktor-faktor seperti ekspektasi kinerja, usaha yang diperlukan, dan kondisi yang memfasilitasi sangat mempengaruhi adopsi teknologi. Penelitian oleh Tarute et al. (2017) menunjukkan bahwa program pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan dari teknologi digital sebesar 40-60%. Studi lebih lanjut oleh Hadjimanolis et al. (2021) membuktikan bahwa pendekatan pelatihan yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM dapat meningkatkan efektivitas adopsi teknologi hingga 45% dibandingkan dengan pelatihan generik.

2.4 Hambatan Implementasi Teknologi pada UMKM

Implementasi teknologi AI dan Big Data pada UMKM menghadapi berbagai hambatan struktural dan operasional. Menurut penelitian dari Scuotto et al. (2020), hambatan utama meliputi: (1) Keterbatasan sumber daya finansial untuk investasi teknologi (disebutkan oleh 85% responden); (2) Kurangnya keahlian teknis internal (78%); (3) Resistensi terhadap perubahan budaya organisasi (65%); dan (4) Kekhawatiran terhadap keamanan data (55%). Studi kasus oleh Ukobitz (2020) pada UMKM di Jerman menunjukkan bahwa 68% UMKM mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan solusi AI dengan sistem existing mereka, sementara 72% melaporkan kesulitan dalam merekrut tenaga kerja dengan keterampilan AI yang memadai.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan mixed-methods dengan desain sequential explanatory (Creswell & Plano Clark, 2018) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak pelatihan AI dan Big Data pada UMKM digital di Surabaya. Tahap kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan kapasitas digital secara numerik, sedangkan tahap kualitatif (dengan panduan wawancara yang dikembangkan berdasarkan framework UTAUT (Venkatesh et al., 2014)). menjelaskan dan memperdalam temuan dari tahap kuantitatif dengan mengeksplorasi konteks, hambatan, dan pengalaman implementasi (Ivanova et al., 2006), selama periode Januari-Juni 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi: (1) UMKM yang aktif beroperasi minimal 2 tahun; (2) telah menggunakan platform digital dalam operasional bisnis; (3) mengikuti seluruh sesi pelatihan; dan (4) bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Sampel terdiri dari 50 UMKM untuk survei kuantitatif dan 15 peserta untuk wawancara mendalam, yang dipilih melalui maximum variation sampling untuk memastikan representasi berbagai sektor usaha (Etikan et al., 2016).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 50 UMKM digital di Surabaya yang terdiri dari berbagai sektor usaha. Sebanyak 42% bergerak dalam bidang kuliner, 28% di bidang fashion, 18% di bidang jasa kreatif,

dan 12% di sektor retail. Mayoritas UMKM (68%) telah beroperasi selama 2-5 tahun dengan jumlah karyawan 3-10 orang. Sebelum mengikuti pelatihan, hanya 22% yang pernah menggunakan tools analisis data dasar, sementara 78% mengandalkan intuisi bisnis dalam pengambilan keputusan.

4.2 Dampak Pelatihan terhadap Kapasitas Digital UMKM

4.2.1 Peningkatan Pemahaman Konseptual

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep AI dan Big Data. Skor pemahaman rata-rata meningkat dari 2.45 (SD = 0.78) sebelum pelatihan menjadi 3.89 (SD = 0.65) setelah pelatihan ($t(49) = 12.34$, $p < 0.001$). Peningkatan tertinggi terlihat pada pemahaman tentang analisis prediktif (82%) dan segmentasi pelanggan (78%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Mikalef et al. (2020) yang menyatakan bahwa literasi digital dasar merupakan prasyarat penting untuk adopsi teknologi canggih.

4.2.2 Peningkatan Kemampuan Teknis

Dalam aspek kemampuan teknis, peserta menunjukkan kemajuan paling signifikan dalam penggunaan tools analisis data sederhana. Kemampuan menggunakan Google Analytics meningkat dari 15% menjadi 68%, sementara pemahaman tentang dashboard analytics meningkat dari 22% menjadi 72%. Namun, kemampuan dalam implementasi AI kompleks masih terbatas, dengan hanya 35% yang mampu menerapkan algoritma recommendation system sederhana. Hasil ini konsisten dengan temuan Maroufkhani et al. (2020) bahwa adopsi teknologi pada UMKM bersifat gradual dan bertahap.

4.2.3 Hambatan Implementasi Pasca-Pelatihan

a. Hambatan Teknis dan Infrastruktur

Analisis tematik mengungkapkan bahwa 72% peserta mengalami kesulitan dalam integrasi sistem. Seperti diungkapkan seorang peserta wawancara: "Kami memahami konsep AI, tetapi mengintegrasikannya dengan sistem kasir dan inventory yang ada sangat sulit. Butuh technical support yang tidak tersedia." (Peserta A, UMKM Fashion) Hambatan infrastruktur juga signifikan, dimana 65% mengeluhkan keterbatasan bandwidth internet dan biaya cloud computing. Temuan ini memperkuat penelitian Ukobitz (2020) tentang pentingnya infrastruktur pendukung dalam implementasi teknologi digital.

b. Hambatan Sumber Daya Manusia

Sebanyak 58% peserta melaporkan keterbatasan SDM sebagai kendala utama. Meskipun pemilik usaha telah mengikuti pelatihan, karyawan tingkat operasional masih mengalami kesulitan. Seorang peserta menjelaskan: "Saya sudah paham, tapi tim marketing kesulitan menerapkan. Butuh waktu lama untuk training ulang dan ada resistensi terhadap perubahan." (Peserta B, UMKM Kuliner) Hal ini sesuai dengan model UTAUT Venkatesh et al. (2014) bahwa faktor sosial dan organisasional mempengaruhi penerimaan teknologi.

c. Hambatan Finansial

Analisis biaya-manfaat menunjukkan bahwa 45% UMKM menganggap investasi teknologi AI belum feasible dalam jangka pendek. Biaya implementasi rata-rata Rp 15-25 juta per tahun dianggap terlalu tinggi untuk skala usaha mereka. Temuan ini mendukung laporan OECD (2021) tentang keterbatasan finansial sebagai hambatan utama transformasi digital UMKM.

4.3 Dampak terhadap Kinerja Bisnis

Setelah 3 bulan pasca-pelatihan, 65% UMKM melaporkan peningkatan efisiensi operasional, terutama dalam manajemen inventory dan personalisasi layanan. Rata-rata penghematan biaya operasional mencapai 12-18%, sementara peningkatan konversi penjualan sebesar 8-15%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai hambatan, pelatihan tetap memberikan dampak positif yang signifikan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Brynjolfsson & McElheran (2016).

4.4 Pembahasan Integratif

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pelatihan yang terstruktur efektif dalam membangun fondasi kapasitas digital UMKM. Namun, keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh faktor ekosistem yang lebih luas. Kesenjangan antara pemahaman konseptual dan kemampuan implementasi mengindikasikan perlunya pendampingan berkelanjutan pasca-pelatihan. Hasil penelitian juga mengungkap kompleksitas transformasi digital UMKM yang tidak hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga aspek manajerial dan finansial. Temuan ini memperkuat framework TOE Tornatzky et al. (1990) bahwa transformasi digital merupakan hasil interaksi antara teknologi, organisasi, dan lingkungan. Keberhasilan beberapa UMKM dalam mengimplementasikan AI sederhana menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan sesuai konteks, UMKM dapat memanfaatkan teknologi mutakhir untuk meningkatkan daya saing. Hal ini sejalan dengan penelitian Hadjimanolis et al. (2021) tentang pentingnya customisasi solusi digital untuk UMKM.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan AI dan Big Data telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas digital UMKM di Kota Surabaya. Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman konseptual peserta sebesar 58.8% dan kemampuan teknis dalam menggunakan tools analisis data dasar sebesar 53-56%. Namun, penelitian ini mengungkap adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dengan kemampuan implementasi, dimana hanya 35% peserta yang mampu menerapkan AI secara operasional.

Temuan penelitian mengidentifikasi tiga hambatan utama implementasi: (1) hambatan teknis dan infrastruktur (72% peserta), terutama terkait integrasi sistem dan keterbatasan bandwidth; (2) hambatan sumber daya manusia (58% peserta) berupa keterbatasan kompetensi tim dan resistensi terhadap perubahan; serta (3) hambatan finansial (45% peserta) terkait biaya implementasi dan maintenance yang dianggap belum feasible untuk skala UMKM. Hasil ini konsisten dengan kerangka TOE yang menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital dipengaruhi oleh interaksi faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan (Tornatzky et al., 1990).

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, 65% UMKM peserta pelatihan melaporkan peningkatan kinerja bisnis dalam bentuk efisiensi operasional (12-18%) dan peningkatan konversi penjualan (8-15%) dalam periode 3 bulan pasca-pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan sesuai konteks, UMKM mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Brynjolfsson & McElheran (2016).

5.1 Saran

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model adopsi teknologi yang spesifik untuk konteks UMKM di negara berkembang, dengan mempertimbangkan karakteristik unik seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan implementasi bertahap. Model UTAUT yang dikembangkan Venkatesh et al. (2014) perlu dimodifikasi dengan menambahkan variabel kapasitas absorptif dan dukungan ekosistem digital untuk lebih merepresentasikan realitas UMKM.

5.2 Novelty Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi orisinal dan novelty dalam bidang studi transformasi digital UMKM: Pengembangan Model "AI Adoption Ladder for SMEs". Penelitian ini mengembangkan model adopsi bertahap yang secara spesifik dirancang untuk konteks UMKM di negara berkembang. Berbeda dengan model adopsi teknologi konvensional seperti UTAUT (Venkatesh et al., 2014) atau TOE framework (Tornatzky et al., 1990) yang bersifat generik, model ini mengakomodasi karakteristik unik UMKM dengan sumber daya terbatas. Model ini memperkenalkan empat tahap adopsi: (1) Digital Awareness, (2) Basic Analytics Implementation, (3) AI-Enhanced Operations, dan (4) Data-Driven Business Model Innovation. Kontribusi ini mengatasi kritik Maroufkhani et al. (2020) mengenai kurangnya model adopsi teknologi yang kontekstual untuk UMKM.

6. Daftar Pustaka

- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. W. W. Norton & Company.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Duan, Y., Edwards, J. S., & Dwivedi, Y. K. (2019). Artificial intelligence for decision making in the era of Big Data—evolution, challenges and research agenda. *International Journal of Information Management*, 48, 63-71. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.01.021>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Hadjimanolis, A., et al. (2021). Digital transformation of SMEs: A review of barriers and enablers. *Journal of Small Business Management*, 59(3), 1-28. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1883036>
- Ivankova, N. V., Creswell, J. W., & Stick, S. L. (2006). Using mixed-methods sequential explanatory design: From theory to practice. *Field Methods*, 18(1), 3-20. <https://doi.org/10.1177/1525822X05282260>
- Kraus, S., et al. (2019). Digital entrepreneurship: A research agenda on new business models for the twenty-first century. *Journal of Business Research*, 99, 385-398. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.012>
- Lee, I. (2018). Big data: Dimensions, evolution, impacts, and challenges. *Business Horizons*, 60(3), 293-303. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.01.004>
- Maroufkhani, P., et al. (2020). Artificial intelligence adoption in business-to-business marketing: Toward a conceptual framework. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 35(7), 1121-1132. <https://doi.org/10.1108/JBIM-10-2019-0454>
- Mikalef, P., et al. (2020). Big data analytics capabilities and innovation: The mediating role of dynamic capabilities and moderating effect of the environment. *Journal of Business Research*, 118, 321-333. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.026>
- OECD. (2021). *The Digital Transformation of SMEs*. OECD Studies on SMEs and Entrepreneurship. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- Scuotto, V., et al. (2020). An alternative way to predict knowledge hiding: The lens of digital transformation. *Journal of Business Research*, 117, 746-756. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.006>
- Tarute, A., et al. (2017). Enhancing dynamic capabilities through digital data and analytics. *Journal of Business Research*, 70, 226-232. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.08.002>

- Tornatzky, L. G., Fleischer, M., & Chakrabarti, A. K. (1990). The processes of technological innovation. Lexington Books.
- Ukobitz, F. (2020). AI adoption in German SMEs: Current status, challenges and opportunities. Springer Fachmedien Wiesbaden. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-28767-1>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2014). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376. <https://doi.org/10.17705/1jais.00428>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).